

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KELOMPOK TANI GEMAH RIPAH
DALAM PENGOLAHAN PRODUK BAYAM BRAZIL DI KELURAHAN BAUSASRAN
KOTA YOGYAKARTA**

**COMMUNITY EMPOWERMENT WITHIN GEMAH RIPAH FARMERS' GROUP BY
PROCESSING BRAZILIAN SPINACH PRODUCTS IN BAUSASRAN DISTRICT,
YOGYAKARTA CITY**

Andi Julyanto Loi, ¹Sulistiya, Untoro Hariadi

Program Studi Agribisnis Universitas Janabadra Yogyakarta

ABSTRACT

The purpose of this research was to identify how benefits of community empowerment obtained from the use of Brazilian Spinach carried out by Kelompok tani Gemah Ripah in Bausasran Village; This was a Qualitative research with descriptive analysis desain of study. Data was acquired from 11-14 informants who were dominated the conditions. The research location was determined as purposively based on primary data criteria regarding Brazilian spinach by the Kelompok tani Gemah Ripah as Farmers Group in Bausasran Village, Danurejan District, Yogyakarta City. The informants are residents or communities involved in the group as Kelompok tani Gemah Ripah. The informants within were selected by Purposive Sampling and Snowball Sampling methods. As to generated the data was reduced using the Narrative-Descriptive Analyze Section; The research result shows that Kelompok tani Gemah Ripah is affordable to empower the community through processing Brazilian spinach products with relevant benefits in the form of strengthening community potential, breaks out the business opportunities, brings on a tourist attraction as agrotourism, careers opportunities and collaboration.

Keywords: Community Empowerment; Kelompok Tani Gemah Ripah; Brazillian Spinach

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: “Manfaat pemberdayaan masyarakat yang diperoleh dari pemanfaatan bayam brazil yang dilakukan oleh Kelompok tani Gemah Ripah di Kelurahan Bausasran”. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Lokasi penelitian ditentukan secara *Purposive* berdasarkan kriteria data primer tentang bayam Brazil oleh Kelompok tani Gemah Ripah di Kelurahan Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta. Informan merupakan warga atau masyarakat yang terlibat dalam Kelompok tani Gemah Ripah. Informan dipilih dengan metode *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling* diambil sebanyak 11-14 orang informan. Data analisis dengan cara *Descriptive Naratif*; Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok tani Gemah Ripah mampu memberdayakan masyarakat melalui pengolahan produk bayam brazil dengan manfaat yang relevan berupa kemapanan potensi, mandiri menciptakan peluang usaha, menciptakan destinasi wisata, menciptakan karir dan kerjasama.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok tani Gemah Ripah, Bayam Brazil

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai strategi dan upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku serta kemampuan individu masyarakat sehingga berkembang dan memiliki *skill* atau keahlian yang dapat

digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal untuk meningkatkan status ekonomi masyarakat.

Menurut Hamid (2018), pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti kekuatan, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris *empowerment*, sehingga dapat

¹ Correspondence author: Sulistiya. Email: sulistyo@janabadra.ac.id

dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, kesehatan. Memberikan kekuatan atau power kepada orang yang kurang mampu atau miskin atau powerless memang merupakan tanggungjawab pemerintah, namun seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program/kegiatan pemberdayaan.

Program pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai bentuk misalnya pada bidang pertanian seperti yang saat ini sedang gencar dilakukan di kota. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi salahsatu daerah yang sedang banyak mengaplikasikan sistem pertanian kota. Menurut Hanani (dalam Maharasi *et al.*, 2014) pertanian kota (*Urban agriculture*) didefinisikan sebagai usaha tani, pengolahan dan distribusi dari berbagai komoditas pangan, termasuk sayuran dan peternakan di dalam atau pinggir kota di daerah perkotaan. Pertanian kota yang dilaksanakan di daerah perkotaan D.I.Yogyakarta lebih mengarah pada pertanian sayur. Budidaya sayuran dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan rumah, dinding atau tembok-tembok rumah dan jalan dengan sistem budidaya secara *urban farming* dan *hidroponik*.

Saat ini Bayam Brazil dengan nama ilmiah *Althernanthera sisso* seolah menjadi salah satu primadona dalam sektor pertanian modern, khususnya kelompok budidaya sayuran. Bayam Brazil merupakan jenis tanaman sayuran berdaun dan sangat kaya nutrisi. Tanaman ini berasal dari Brazil dan Amerika Selatan. Bayam Brazil mengandung vitamin C, vitamin K, Asam Folfat, zat besi, dan Kalsium yang tinggi. Priyana. *et al.*, (2021).

Bayam Brazil termasuk dalam

famili *Amaranthaceae* dikategorikan sebagai spesies tanaman yang mudah untuk dibudidayakan. Di beberapa tempat, Bayam Brazil dikenal dengan nama Bayam *Sissoo*, Selada Sambu atau Samba. (Hidayat, I. A. 2022). Bayam Brazil bukan sekedar tanaman sayuran saja, dengan 1001 cara mengandung banyak manfaat. Bayam Brazil digunakan juga sebagai salah satu bahan baku dalam industri farmasi dan kosmetika.

Kelurahan Bausasran yang biasa dikenal sebagai kampung Sayur. Bausasran merupakan daerah yang sudah berhasil dan berkembang dengan pengaplikasian sistem budidaya secara *hidroponik* dan *urban farming* yang beralokasi di Kota Yogyakarta terutama pada Kelompok tani Gemah Ripah.

Dalam Kelompok tani Gemah Ripah, budidaya Bayam Brazil sudah dimulai sejak tahun 2012. Bahkan hingga saat ini budidaya Bayam Brazil semakin ditingkatkan. Terbukti dari adanya peningkatan jumlah budidaya Bayam Brazil, tercatat sejak awal mula budidaya di tahun 2012. Hasil panen awal hanya digunakan sebagai konsumsi sehari-hari berupa produk baku saja dan belum dimodifikasi untuk tujuan ekonomis. Namun keberadaan Bayam Brazil di tahun 2019 terlihat begitu penting dan sangat diminati oleh banyak orang. Bukan hanya dari kalangan kelompok tani dan penduduk sekitarnya saja, bahkan juga telah mulai dikenal secara luas oleh masyarakat di Indonesia. Kelompok tani yang dikenal dengan nama Kelompok tani Gemah Ripah dijuluki sebagai pelopor budidaya tanaman Bayam Brazil secara nasional. Karena eksistensi Kelompok tani Gemah Ripah sangat baik dalam mengembangkan dan mengolah sumber daya yang ada, mulai dari budidaya hingga menjadi pundi-pundi rupiah. Telah banyak mendominasi prestasi dalam sektor pertanian palawija, mendapat pengakuan dan dukungan kerjasama dari pemerintah, terlebih lagi saat adanya momen kunjungan kehormatan oleh Menteri Pertanian “Syahrul Yasin Limpo” saat tiga tahun yang lalu di Kampung Sayur Bausasran (Kelompok tani Gemah Ripah)

D.I.Yogyakarta. Kelompok tani Gemah Ripah dapat menjadi suatu destinasi wisata agro yang menarik, kerap mendapatkan kunjungan dari berbagai lapisan masyarakat hingga saat ini menjadi suatu hal lumrah untuk kita ketahui. Pengunjung dapat melakukan banyak aktivitas yang berguna, seperti kegiatan Studi Banding, Penelitian, Riset, pelatihan, dan lain sebagainya. Kunjungan tersebut dilakukan oleh banyak kelompok mulai dari kelompok pelajar dan mahasiswa, PKK, kunjungan kerjasama, dan seterusnya. Kelompok tani Gemah Ripah telah mengukir banyak prestasi dalam beberapa waktu terakhir. Terkhusus dalam upaya budidaya Bayam Brazil sendiri, Kelompok tani Gemah Ripah telah menorehkan prestasi yang mengagumkan karena kecekatan dan kerjasama yang baik yang dibangun dalam organisasi tani tersebut.

Kelompok tani Gemah Ripah pada mulanya merupakan Kelompok Tani yang hanya memanfaatkan daerah pekarangan dan tembok sebagai tempat untuk berbudidaya dan bercocok tanam. Namun sekarang Kelompok tani Gemah Ripah telah memiliki sendiri lahannya khusus untuk dijadikan sebagai lahan pertanian Kelompok tani Gemah Ripah, memiliki kantor, tempat berkumpul, dan bertani secara *Hidroponik*. Lahan yang saat ini digunakan bersifat sementara atau tidak permanen, karena lahan yang digunakan ialah milik salah satu anggota Kelompok tani Gemah Ripah yaitu Ibu. Disem Syahlara, merupakan bekas Rumah Kos-kosan yang telah rubuh dan hancur akibat gempa pada Tahun 2006.

Kelompok tani Gemah Ripah didamping sekaligus diketuai oleh Ibu. Winariati dengan kalimat slogannya "*Nandur opo sing dipangan, Mangan opo sing ditandur*" yang artinya tanam apa yang dimakan, makan apa yang ditanam". Kata tersebut sangat sederhana namun artinya begitu bermakna dan mendalam.

Dalam kelompok tani dilakukan kegiatan pertanian perkotaan pada umumnya dan terkadang sering melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan seperti saat melakukan kerja bakti disetiap hari Sabtu.,

penanaman dan budidaya dilorong atau tembok, juga ada sistem produksi yang mana kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan, meningkatkan dan mempertahankan perekonomian anggota tani juga masyarakat di sekitarnya. Saat pandemi COVID-19 banyak aktivitas di dalamnya sempat terhenti. Keadaan darurat Covid-19 memaksakan Kelompok tani Gemah Ripah membatasi kegiatan-kegiatan dan aktivitas sehari-hari, yang biasanya banyak menerima tamu berkunjung namun harus terhenti saat itu.

Kegiatan penjualan produk dari hasil tani Kelompok tani Gemah Ripah biasa dilakukan secara langsung/Offline kepada pengunjung, kini semakin berinovasi mengubah cara penjualan lewat pemasaran secara online (WhatsApp, Instagram, Facebook, dan lainnya) untuk menjaga kestabilan pemasukan, kegiatan dan aktivitas kelompok tani walau kondisi terbatas.

Kelompok tani Gemah Ripah dapat dilihat sebagai bentuk kelompok pemberdayaan masyarakat yang sangat menguntungkan. Dapat memfasilitasi masyarakat dengan segudang wawasan bertani dan juga keterampilan seputar Bayam Brazil bahkan dapat belajar untuk mampu menghasilkan nilai ekonomis yang menjanjikan di masa depan.

Saat ini di Kelompok tani Gemah Ripah Bayam Brazil tidak hanya tersedia sebagai produk baku saja melainkan juga telah banyak diberikan modifikasi dan inovasi produk olahan yang mampu menaikkan nilai jualnya dan lebih menarik. Kelompok tani Gemah Ripah membudidayakan banyak jenis Sayuran, Sayur Bayam Brazil dan Sayur Sendok (Pakcoy) merupakan jenis yang paling banyak dibudidayakan. Hasil panennya, selain dijual secara baku juga dijadikan bahan baku olahan beberapa produk makanan dan minuman seperti Mie, Keripik, Puding, Cemilan, jus, dan lainnya. Secara keseluruhan telah ada sekitar 17 jenis olahan terdaftar sebagai produk Kelompok tani Gemah Ripah yang terbuat dari sayur Bayam Brazil.

Melalui kegiatan ini diharapkan

pemanfaatan Bayam Brazil dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan dapat menjadi produk unggulan bagi Kelompok tani Gemah Ripah Bausasran karena memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri serta dapat memberi peluang kerja kepada masyarakat sekitar.

Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani, khususnya Kelompok tani Gemah Ripah tidak terbentuk secara tiba-tiba. Kelompok tani Gemah Ripah awalnya hanya memiliki personil terbatas, namun seiring berjalannya waktu dengan tekad dan motivasi yang sangat memberikan inspirasi bagi banyak orang terkait dalam budidaya Bayam Brazil banyak masyarakat yang tertarik dan ingin terlibat dalam kelompok tani tersebut baik sebagai pengelola, pengunjung maupun kelompok pembelajar dari berbagai instansi pendidikan baik formal maupun nonformal dan bahkan instansi.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul mengenai pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok tani Gemah Ripah dalam pengolahan produk bayam brazil yang berlatar lokasi di kelurahan Bausasran kota Yogyakarta. Kelompok tani Gemah Ripah merupakan pelopor budidaya bayam brazil dan menjadi teladan di kota Yogyakarta yang telah berdiri sejak tahun 2008. Selain aktif dalam sistem budidaya sayuran terutama bayam brazil, juga berfokus pada pengolahan produk dengan bahan baku bayam brazil. Selama proses pengolahan, ada banyak kegiatan di dalamnya yang memberi manfaat bagi masyarakat seperti penyuluhan, bimbingan, dan lain sebagainya sehingga jumlah kunjungan pun mengalami peningkatan. Individu dan kelompok yang terlibat dalam kunjungan atau tamu terkait pengolahan bayam brazil merupakan masyarakat sekitar dan juga orang-orang yang berasal dari luar wilayah Bausasran.

Perumusan Masalah

Permasalahan yang dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa faktor pendukung dan

penghambat pemberdayaan di Kelompok tani Gemah Ripah dalam memanfaatkan bayam brazil di Kelurahan Bausasran?

- b. Apa saja manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan bayam brazil yang dilakukan oleh Kelompok tani Gemah Ripah di Kelurahan Bausasran?

Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok tani Gemah Ripah dalam pengolahan produk bayam brazil di Kelurahan Bausasran.
- b. Mengetahui manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan bayam brazil dalam program pemberdayaan Kelompok tani Gemah Ripah di Kelurahan Bausasran.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Sifat dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Sesuai dengan kajiannya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada informan. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang jelas, utuh dan komprehensif melalui pengumpulan data yang

diperoleh dengan cara observasi dan wawancara mendalam tentang suatu perilaku tertentu yang dialami dan diamati dalam suatu konteks yang dikaji.

Sifat Penelitian

Adapun dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Dalam penelitian ini digambarkan bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok tani Gemah Ripah dengan pengolahan Bayam Brazil. Yang kemudian hari akan diperoleh bagaimana gambaran umum yang komprehensif tentang hal tersebut. Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menggambarkan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan dengan menarik kesimpulan pada akhir pembahasan.

Metode Pemilihan Lokasi

Penelitian menggunakan pemilihan lokasi secara sengaja (*Purposive*) yaitu metode penentuan lokasi untuk penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian (Usman dan Akbar, 2003). Kelompok tani Gemah Ripah berlokasi di Kelurahan Bausasran, kemudian peneliti memutuskan untuk memilih kelompok tersebut sebagai sarana untuk melaksanakan penelitian dalam pemberdayaan masyarakat dengan olahan produk dari Bayam Brazil. Kelompok tani Gemah Ripah sangat akrab dengan masyarakat dan diterima baik kehadirannya oleh berbagai golongan dan Sebab dalam organisasi ini terdapat banyak kegiatan edukatif dan pengembangan potensi yang berkenaan dalam aspek kehidupan sehari-hari. Kegiatan budidaya tanaman sayuran dan pengolahan produk inovasi merupakan sebagian programnya yang mencakup aspek-aspek manfaat pemberdayaan seperti pelatihan, bimbingan, pengolahan, dan lain sebagainya. Sedangkan orang-orang yang terlibat dalam

Kelompok tani Gemah Ripah bukan hanya anggota yang tergabung dalam struktur organisasinya melainkan juga setiap masyarakat secara perorangan maupun berkelompok yang menjadi bagiannya sebagai warga dan atau pengunjung. Segala yang terlibat di dalamnya dianggap sebagai faktor yang diberikan manfaat dari berbagai kegiatan berguna yang ada di dalam Kelompok tani Gema Ripah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat

Penelitian ini dilakukan di salah satu wilayah yang memiliki kelompok tani, yakni Kelompok tani Gemah Ripah yang berlokasi di Bausasran, kelurahan Danurajen, kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena di Bausasran warga telah membudidayakan bayak jenis sayur hingga pada pengolahannya. Salah satu jenis sayur yang menjadi unggulan ialah sayur Bayam Brazil dan telah diolah menjadi beberapa produk, diantaranya mie, stik, jus, keripik dan beberapa produk lainnya yang menggunakan bahan dasar Bayam Brazil. Adapun yang menjadi alasan lainnya peneliti mengambil lokasi ini karena Kelompok tani Gemah Ripah telah mandiri dikunjungi oleh dinas pertanian dan ketahanan pangan, dan sering menerima kunjungan dari luar dan dalam negeri (wisata), juga sering digunakan sebagai tempat belajar keahlian dan juga penelitian. Jadi peneliti yakin dan tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, karena sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian yang dilakukan.

Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan.. Dalam pengambilan dan pengumpulan data tidak menutup kemungkinan akan lebih cepat apabila data yang diperoleh dirasa sudah cukup untuk diolah dan jika data yang dibutuhkan belum terpenuhi, maka waktu pengambilan data akan diperpanjang oleh peneliti.

Metode Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang informasi dan data apa yang kita harapkan. (Sugiyono, 2012). Sementara itu menurut Burhan Bungin (2012) dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sesuai dengan sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini pemilihan informan kunci dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling* dan dipadukan dengan *Snowball Sampling*, dimana akan ada penambahan jumlah informan jika masih dibutuhkan oleh peneliti untuk menyempurnakan data hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian yaitu anggota kelompok tani dan warga di sekitar yang pernah mengikuti kegiatan kelompok tani. Penggunaan *purposive sampling* dan *snowball sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan produk baya brazil, dan manfaat yang dirasakan dari kegiatan yang dilakukan di Kelompok tani Gemah Ripah, Bausasran, kecamatan Danurajen, kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Data Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data kepada pengumpul data. Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara

tidak langsung dari sumber data atau melalui bantuan dari perantara seperti orang lain dan atau lewat dokumen dan arsip yang telah diolah oleh orang lain dan dipublikasikan walau dalam bentuk tidak jadi/belum selesai.

Sumber Data

Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data dari anggota Kelompok tani Gemah Ripah, masyarakat dan pengunjung, serta studi kepustakaan yang akan diuraikan satu per satu sebagai berikut:

Kelompok tani Gemah Ripah:

Peneliti melakukan wawancara kepada anggota kelompok tani yang dirasa memiliki informasi dan pengetahuan mumpuni tentang data yang dicari sesuai kebutuhan peneliti dalam kriteria penelitiannya.

Masyarakat dan Pengunjung

Masyarakat dan pengunjung disini merupakan orang-orang yang datang dan telah atau pernah ikut berperan dan merasakan kegiatan yang dilakukan di kelompok tani yang kemudian akan diwawancara oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian peneliti.

Studi Kepustakaan dan Survei Lapangan

Peneliti terlebih dahulu membangun komunikasi untuk mengenal akrab Kelompok tani Gemah Ripah dengan cara medatangi lokasi penelitian dan menjalin hubungan kompatibel. Semua orang yang mampu berkomunikasi efektif yang berada di lokasi penelitian dianggap layak sebagai informan. Untuk menentukan informan terpilih. Di lokasi penelitian, peneliti melakukan pendekatan lebih dalam kepada orang yang dianggap sebagai informan terpilih karena memiliki kemampuan argumen yang baik dan mengenal lebih luas cakupan kegiatan yang ada di dalam Kelompok tani Gemah Ripah. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan berdasarkan referensi dan berbagai diskusi pembahasan baik dengan dosen pembimbing maupun dengan orang yang ahli pada kasus ini. Studi

kepastakaan bertujuan untuk mempelajari dan memahami dasar teori yang berhubungan dengan analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Selain itu, penulis juga melakukan studi dari berbagai media yang berupa diktat, modul, buku-buku, artikel-artikel baik di internet maupun media cetak untuk menunjang kelancaran penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan mengumpulkan data melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

Observasi

Menurut Sugiyono (2008) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam observasi proses pengamatan dan ingatan merupakan suatu hal yang terpenting untuk mendapatkan hasil observasi yang relevan. Obyek pengamatan tidak hanya orang, melainkan juga

melibatkan obyek-obyek alam yang mempengaruhi proses penelitian.

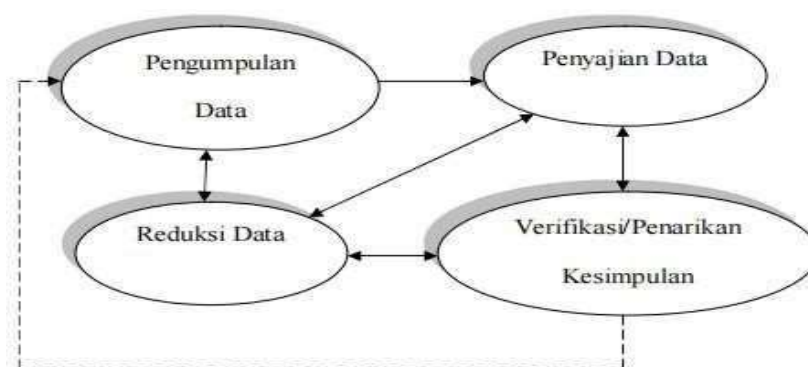
Wawancara

Wawancara atau interview diartikan sebagai langkah dalam mengumpulkan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan oleh peneliti secara langsung kepada informan. Langkah ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dan juga data yang dibutuhkan pada penelitian. Dengan kata lain merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula antara pencariinformasi dan sumber informasi. Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan objek penelitian.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang di buat oleh manusia. Dokumentasi yang dimaksud adalah segala suatu catatan baik berbentuk catatandalam kertas ataupun elektronik.

Metode Analisis Data



Gambar 3. 1 Bagan Model Analisis Interaktif Milles dan Hubberman

Menurut pendapat Seidel dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Moleong, 2014:258), analisis data adalah upaya untuk menghasilkan catatan lapangan dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-milih, mengklarifikasikan, mengintensitaskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya, dan berfikir dengan jalan membuat agar

kategori data itu mempunyai makna mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. jadi, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, dan mengkategorikan sumber data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang

kasus yang di teliti dan dan menyajikan sebagai temuan dan dapat di ceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2009).

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan proses penelitian yaitu sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Merupakan langkah awal untuk mendapatkan data dalam proses untuk menyelesaikan penelitian dengan cara menggali informasi dari berbagai sumber, melalui wawancara, pengamatan, yang kemudian dituliskan dan dicantumkan dalam sebuah catatan dokumen pribadi, gambar, foto, dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket.

Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan penelitian yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci untuk dilakukan penyederhanaan data memfilter data-data yang ada dicatatan peneliti, dari proses berlangsungnya selama pelaksanaan penelitian bahkan sebelum melakukan pengumpulan data untuk didata kembali agar tidak ada kekeliruan dalam catatan yang sudah dicatat.

Penyajian Data

Penyajian data yang dikelompokkan untuk menghasilkan informasi yang kemungkinan akan menjadi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini data yang disajikan telah disederhanakan dan

adanya reduksi data serta gambaran secara menyeluruh mengenai kesimpulan yang diambil sehingga tersusun dalam pola hubungan yang mudah dipahami. Data yang disusun secara sistematis akan membantu hasil penarikan kesimpulan dapat berupa kajian data tabel maupun bagan, dan gambar sebagai data.

Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan ditemukannya bukti- bukti valid yang kuat dan diolah pada pengumpulan data berikutnya saat berlangsungnya di lapangan penelitian. Selama berjalannya penelitian yang ada di lapangan proses pengumpulan data atau berupa temuan deskripsi atau gambaran suatu objek dan mencari fakta yang ada masih bersifat sementara. Dalam tahap untuk menarik kesimpulan dari kategori data yang telah direduksi dan disajikan selanjutnya menuju kesimpulan akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Profil Kelompok Tani Gemah Ripah

Kelompok tani Gemah Ripah adalah suatu kelompok tani dewasa yang berdiri pada tanggal 4 Agustus 2008, memiliki lokasi tepat di RW 09 Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. Awal berdirinya Kelompok tani Gemah Ripah memiliki 20 orang anggota dan terus mengalami peningkatan jumlah anggota seiring dengan berjalannya kegiatan di Kelompok tani Gemah Ripah hingga saat ini tahun 2023 memiliki 30 anggota secara keseluruhan dan dari 30 anggota yang aktif dalam kegiatan sebanyak 20 orang anggota kelompok tani. Perkembangan kelompok pada awal terbentuk hanya memanfaatkan halaman rumah setiap warga atau anggota di Kelurahan Bausasran, seiring dengan berjalannya tahun Kelompok tani Gemah Ripah mampu memiliki lahan yang dijadikan kebun bersama untuk melakukan kegiatan pertanian perkotaan. Selain itu, kelompok juga memanfaatkan lorong jalan dan tembok yang ada di Kelurahan Bausasran untuk di tanami dan dimanfaatkan.

Kelompok tani Gemah Ripah berdiri

karena adanya kemauan bersama dari warga masyarakat yang bertujuan melakukan penghijauan ditengah padatnya bangunan dan gedung dikota serta mampu menghasilkan sebuah kegiatan yang bermanfaat untuk dapat menopang kesejahteraan perekonomian rumah tangga dan meningkatkan ketahanan pangan masyarakat terutama bagi warga di wilayah Kelurahan Bausasran RW 09. Seiring dengan pergantian tahun kelompok tani Gemah Ripah terus mengalami perkembangan dan mengembangkan beberapa program, baik yang lahir dari kelompok tani sendiri maupun program yang bekerja sama dengan Dinas dan Universitas seperti, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta, Dinas Pertanian DIY, dan Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan (BKPP) DIY, Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST). Kegiatan tersebut diantaranya penyuluhan, pelatihan, Pengembangan kampung sayur menjadi kampung wisata. Kelompok tani Gemah Ripah memiliki tujuan memberikan kegiatan positif bagi lingkungan dan sekitar, meningkatkan ketahanan pangan, menggunakan sarana pertanian untuk memajukan wilayah menjadi kampung wisata dan edukasi pertanian.

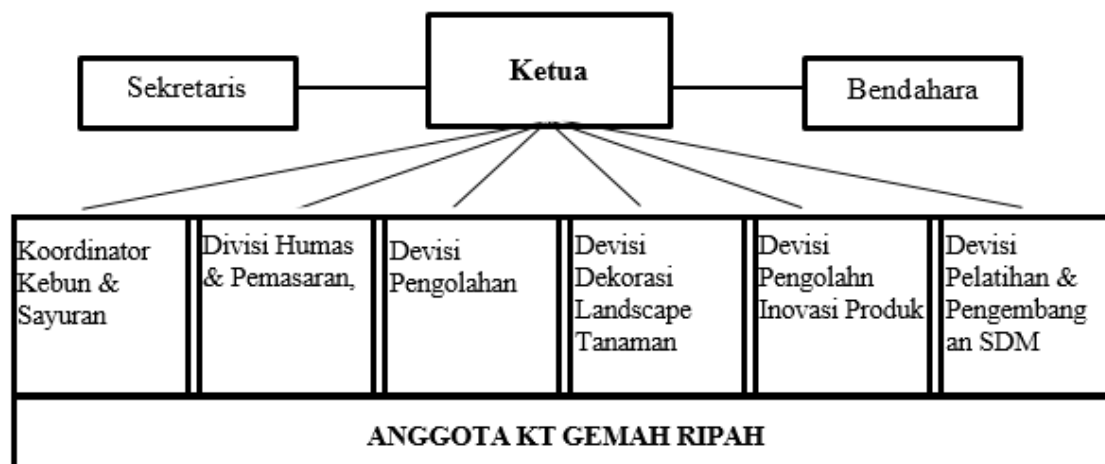
Kelompok tani Gemah Ripah memiliki beberapa jenis komoditas tanaman diantaranya adalah bayam brazil, terong, tomat, cabai, kangkung, sawi, selada, pohon jambu, mangga, anggur, strawberi dan lainnya. Kelompok tani Gemah Ripah juga membudidayakan ikan lele ember atau biasa disebut budikdamber. Dengan adanya

beberapa kegiatan budidaya tersebut membuat kelurahan Bausasran bagian wilayah Kelompok tani Gemah Ripah jadi bermanfaat dan asri. Selain melakukan kegiatan budidaya, Kelompok tani Gemah Ripah juga melakukan olahan hasil pertanian yang mana hasil budidaya pertanian tersebut akan diolah menjadi produk dengan nilai ekonomis dan harga yang lebih tinggi.

Seiring perjalanannya dalam mengembangkan Kelompok tani Gemah Ripah dari tahun 2008 hingga tahun 2023 telah mengikuti berbagai lomba dan kegiatan yang memberikan kebahagiaan serta kebanggaan dengan meraih beberapa prestasi sebagai berikut, Amanah program “Lumbung Mataram” tahun 2018, Juara I Kampung sayur se-Kota Yogyakarta tahun 2019, Juara I Proklim se Kota Yogyakarta tahun 2019, Juara I Lorong Sayur se wilayah Bausasran tahun 2019, Juara I Festival Lumbung Mataram Expo tahun 2021, dan Juara I perlombaan penghaaraan pembangunan daerah (PPD) tingkat nasional pada tahun 2022 tentang peningkatan perekonomian dan inovasi produk.

Struktur Organisasi Kelompok tani Gemah Ripah

Kelompok tani Gemah Ripah memiliki struktur organisasi dan telah beberapa kali mengalami perubahan dari tahun 2008 hingga 2023. Struktur organisasi yang dimiliki Kelompok tani Gemah Ripah memiliki bentuk yang sederhana. Adapun susunan struktur organisasi Kelompok tani Gemah Ripah adalah sebagai berikut.



Gambar 5. 1 Bagan Struktur Organisasi Kelompok tani Gemah Ripah

Visi dan Misi

Visi dan misi merupakan suatu bentuk pernyataan tentang tujuan dan sikap yang disampaikan untuk menggambarkan keadaan serta akhir yang ingin diraih. Dalam suatu lembaga atau organisasi tidak akan memiliki arah dan tujuan bila tidak memiliki visi dan misi dalam pembentukannya. Kelompok tani Gemah Ripah memiliki visi yaitu “Terwujudnya penyediaan pangan dalam memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga, dan perseorangan secara berkelanjutan”. Misi dari Kelompok tani Gemah Ripah yaitu:

- Meningkatkan ketahanan pangan wilayah yang berkemandirian..
- Mengembangkan sektor Ekowisata Unggul Daerah.
- Meningkatkan sumberdaya manusia (SDM) pertanian perkotaan.
- Meningkatkan pengembangan pangan lokal.

Bentuk-bentuk kegiatan

Kegiatan dalam Kelompok tani Gemah Ripah merupakan bentuk program kegiatan kerja yang disepakati bersama dan kemudian dilakukan, kegiatan yang telah disepakati berbeda dengan kegiatan-kegiatan biasa yang setiap hari dilakukan. Bentuk kegiatan yang disepakati adalah:

Kegiatan kerja bakti

Merupakan kegiatan yang selalu dikerjakan di setiap hari sabtu untuk melaksanakan kerja bakti dan kumpul bersama semua anggota Kelompok tani Gemah Ripah. Di sini kegiatan rutin kerja bakti ini merupakan bentuk dari tanggung jawab anggota kelompok untuk merawat dan menjaga lahan dan lingkungan budidaya di kebun. Seperti kegiatan bersih-bersih dikebun pada umumnya, ini dilakukan dengan membersihkan lingkungan kebun yaitu pencabutan gulma pada tanaman, penataan ulang tanaman yang sudah mati, membersihkan halaman kebun, memotong daun tua pada tanaman, penyiraman, mengecek air pada instalasi tanaman hidroponik, serta pemberian pupuk dan nutrisi pada tanaman. Selain itu, kegiatan selanjutnya melakukan pemanenan pada beberapa tanaman yang telah siap panen. Kegiatan kerja bakti bertujuan untuk berkumpul bersama dengan anggota kelompok lainnya dan juga untuk menjaga kebersihan kebun.

Kegiatan pengolahan hasil pertanian

Merupakan kegiatan mengolah hasil pasca panen yang seterusnya diolah menjadi produk dengan nilai tambah ekonomis. Di sini kegiatan ini rutin dilakukan pada hari sabtu dan saat mengikuti pesta pangan, atau even lain tentang pangan lainnya. Ketika

beberapa tanaman yang memang waktunya panen, beberapa olahan hasil pertanian yang dihasilkan yaitu Kripik, Stik, Bakso goreng, Bubur Manado, Mie Ayam, Puding, Es Potong, Bakwan, Martabak, Pastel, Pangsit, Jus, Roti Bolu, Siomai, Dimsum, Galantin, Bakso yang semuanya menggunakan bahan dasar dari bayam brazil, selain itu saat ini ada produk baru lain dari ikan lele yaitu lele bumbu *frozen* atau lebufron. Produk-produk tersebut akan dipasarkan dan dijual di kebun Gemah Ripah kepada tamu dan wisatawan yang berkunjung, pemasaran hasil olahan produk pada Kelompok tani Gemah Ripah belum terlalu luas dalam memasarkan produk dikarenakan stok ketersediaan untuk bahan dasar utama yang terbatas dan produk yang terus terjual laris oleh pengunjung.

Rapat koordinasi kelompok dan arisan

Merupakan bentuk kegiatan rutin lainnya di Kelompok tani Gemah Ripah dan diadakan setiap satu bulan sekali di tanggal 19. Kegiatan ini adalah pertemuan semua anggota yang bertujuan untuk membahas program kerja, keadaan kelompok, serta untuk masalah-masalah yang terdapat pada kelompok dan agenda baru yang harus dipersiapkan. Selain itu, kegiatan lainnya adalah kegiatan arisan dan simpan pinjam yang bertujuan untuk mengikat serta mengembangkan permodalan kelompok tani. Kegiatan arisan dan simpan pinjam merupakan kegiatan yang telah disepakati bersama oleh anggota Kelompok tani Gemah Ripah dalam menjaga kekeluargaan keharmonisan dalam kelompok.

Penyuluhan dan pelatihan

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anggota Kelompok tani Gemah Ripah dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pertanian perkotaan. Penyuluhan dan pelatihan di Kelompok tani Gemah Ripah dilaksanakan ketika terdapat program dari pemerintah dalam pemberdayaan kelompok dan masyarakat dan juga dalam pengembangan kmpung sayur.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk kegiatan dan tindakan yang dilakukan terhadap masyarakat itu sendiri baik individu atau pun kelompok yang bertujuan untuk memberikan ilmu dan kemandirian dari sosial hingga perekonomian agar dapat mengurangi tingkat pengangguran dan keterbelakangan sosial dan ekonomi. Dikelompok Kelompok tani Gemah Ripah telah melakukan dan menjalankan beberapa jenis bentuk pemberdayaan bagi masyarakat.

Penyuluhan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata penyuluhan berasal dari kata suluh yang memiliki arti terang atau orang yang bertugas untuk memberi penerangan atau penunjuk jalan. Pemberian penyuluhan oleh Kelompok tani Gemah Ripah dilakukan dimasyarakat sekitar dan orang-orang yang menginginkan perubahan untuk berkembang, biasanya penyuluhan dilakukan bila mendapatkan perintah atau *job* dari dinas kepada kelompok tani, selain itu kegiatan penyuluhan sering dilakukan kepada para pengunjung yang datang sesuai dengan tujuan yang sudah disampaikan dan disepakati terlebih dahulu dengan kelompok tani beberapa hari sebelum kedatangan kunjungan.

Penyuluhan yang dilakukan di Kelompok tani Gemah Ripah yaitu dengan menggunakan materi yang berbentuk pdf dan kemudian ditampilkan dengan alat bantu proyektor untuk kemudian dijelaskan kepada para tamu atau pengunjung, setelah melakukan pemaparan materi kemudian juga diputarkan video dari youtube tentang kebun sayur dan Kelompok tani Gemah Ripah atau video yang memaparkan informasi sesuai dengan tujuan kedatangan tamu dan pengunjung ke kelompok tani, hal ini dilakukan agar pengunjung dan tamu tidak hanya semerta-merta mendengarkan dalam bentuk cerita/narasi tetapi juga ada bukti bentuk nyatanya. Melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan diharapkan dapat memberi motivasi dan semangat serta ilmu baru bagi tamu dan

pengunjung sehingga memiliki pandangan positif dan senang atau memberi simpatik pada bidang pertanian.

Pelatihan

Pelatihan yaitu kegiatan praktek setelah dilakukan penyuluhan contohnya pada penyuluhan tentang produk olahan yang dihasilkan oleh kelompok tani, maka akan diberikan kegiatan pelatihan setelah penjelasan dan materi. Dalam pelatihan kepada tamu dan pengunjung dipilih sendiri oleh pihak kelompok tani untuk memudahkan dan menyesuaikan jenis produk yang akan diolah pada praktek pelatihan dengan persediaan bahan yang tersedia di kelompok tani. Contoh, produk yang akan di buat adalah stik bayam brazil maka tentunya semua bahan dan peralatan yang dibutuhkan sudah dipersiapkan terlebih dahulu kemudian alat dan bahan akan di jelaskan fungsi dan jenis bahan yang digunakan beserta ukuran takaran, saat kegiatan pengolahan berjalan biasanya akan dijelaskan kembali untuk bahan dan ukuran takarannya dan setelah tamu dan pengunjung dirasa sudah cukup memahami maka akan diberi kesempatan untuk melakukan pengolahan bagi yang ingin mencoba dan praktek langsung.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan baru secara langsung bagi tamu dan pengunjung yang datang, kegiatan pelatihan sendiri merupakan bagian terpenting apa bila memberikan suatu ilmu dan inovasi baru bagi mereka yang masih tergolong awam dan belum mengetahuinya agar tidak hanya memperoleh ilmu dan informasi saja akan tetapi tidak dapat melakukan dan mengaplikasikannya sebab tidak mendapatkan demo/pelatihan.

Pengolahan

Pengolahan adalah kegiatan atau proses mengubah bahan mentah menjadi produk/barang yang di harapkan dan memiliki nilai dan manfaat yang lebih tinggi dimana produk yang dihasilkan juga dapat dikonsumsi atau digunakan dengan lebih mudah supaya memberi kepuasan bagi yang memproduksi

dan sasaran konsumen.

Pelaksanaan pengolahan di Kelompok tani Gemah Ripah dilakukan dengan cara home made atau produksi di rumah anggota dari kelompok tani sesuai dengan inovasi produk olahan kelompok yang dipercayakan untuk di kuasai dan diolah oleh anggota kelompok tani yang juga dijadikan sebagai usaha jualan individu. Setelah selesai mengolah produk akan diberikan pada kelompok dan kemudian dijual kepada tamu dan pengunjung. Kegiatan pengolahan hampir setiap hari dilakukan oleh anggota kelompok tani dan kegiatan untuk mengolah juga dilakukan secara bersama/kelompok pada saat tertentu seperti, saat kedatangan kunjungan tamu dengan jumlah anggota kelompok ≤ 75 orang atau saat mengikuti even dan pameran yang berhubungan dengan pangan dan perkebunan/pertanian. Khusus untuk kunjungan biasanya di berikan praktek cara mengolah dari pembuatan adonan, pencetakan adonan, sampai proses akhir memasak kemudian hasilnya akan di berikan kepada tamu atau pengunjung untuk dinikmati dan disantap bersama.

Bimbingan

Bimbingan adalah bentuk bantuan bagian dari pelatihan, bimbingan lebih pada memberi arahan atau nasehat kepada orang yang melakukan kegiatan sehingga mendapatkan hasil dan keputusan yang tepat dan baik untuk di lakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam pengolahan produksi produk dari Bayam Brazil oleh pengunjung yang mendapat pelatihan dilakukan bimbingan dari anggota kelompok tani agar dalam prosesnya tidak terjadi kesalahan yang membuat hasil olahan gagal atau berbeda dengan produk yang di produksi. Bentuk dari bimbingan ialah seperti, pengarahan dan teguran kepada yang melakukan pelatihan/produksi.

Monitoring

Untuk mencapai hasil yang baik sesuai dengan yang di inginkan pada kegiatan

pelatihan dalam melakukan produksi monitoring merupakan salah satu bagian penting selain bimbingan. Monitoring ini adalah pemantauan atau pengawasan yang dilakukan dengan penuh ketelitian sehingga dapat menilai dan mengetahui apakah kegiatan pelatihan yang dilakukan sudah berjalan serta terlaksana sesuai dengan arah dan tujuan dari kegiatan yang dilakukan.

Pembentukan Kampung Wisata

Dalam pembentukan kampung wisata bukanlah merupakan suatu hal yang mudah karena dibutuhkan banyak pengorbanan dan ini sifat lebih bukan hanya dari lembaga dan organisasi tetapi juga terutama dari warga masyarakat sekitar agar terlibat dan ikut serta mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk membangun dan memberdayakan lingkungan di wilayahnya. Upaya ini dapat dilakukan dengan memulai dari memberdayakan dan menghimbau warga masyarakat agar memiliki kesadaran dan dapat menerima serta mau ikut secara sukarela dalam mendukung kegiatan program yang akan dilaksanakan. Didalam kelompok organisasi dan lembaga yang akan melakukan program kegiatan juga perlu memberikan dukungan dan semangat bagi anggotanya supaya dapat menjadi gambaran dan cerminan bagi warga masyarakat untuk ikut serta dalam menjalankan program kegiatan, hal ini diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan warga masyarakat dan lingkungan dengan pemberdayaan sumberdaya manusia (SDM) dan pemberdayaan sumberdaya alam (SDA) secara optimal dan maksimal.

Pemberdayaan sumberdaya manusia (SDM) dapat dilakukan seperti pada nomor satu sampai lima dimana dapat menjadikan manusia menjadi lebih bermakna dan memiliki ilmu dan wawasan pengetahuan yang lebih luas dan bermanfaat. Pemberdayaan sumberdaya alam (SDA) dapat dilakukan seperti pemanfaatan lahan pekarangan, lorong-lorong, tembok, dan lainnya sehingga dapat memberi efek dan pengaruh positif. Setelah semua terlaksana dan berjalan diharapkan

wilayah atau kampung yang sudah mengaplikasikan kegiatan program ini dapat menjadi inspirasi bagi wilayah atau kampung lainnya dan hingga samapai menjadi kampung wisata seperti pada Kelurahan Bausasran di kota Yogyakarta yang mendapatkan julukan sebagai kampung sayur bausasran dan sekaligus menjadi salahsatu kampung wisata yang ada di Indonesia khususnya di daerah kota Yogyakarta.

Dinamika pemberdayaan masyarakat yang tercakup di setiap kegiatan pada Kelompok tani Gemah Ripah melalui budidaya dan pengolahan produk bayam brazil, mencakup beberapa tujuan seperti yang dikemukakan oleh Mardikanto dan Soebianto (2013:111-112) yang meliputi:

- a. Perbaikan pendidikan. Perbaikan pendidikan melalui pemberdayaan tidak terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metodeperbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat. Tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.
- b. Perbaikan aksesibilitas. Perbaikan aksesibilitas utamanya adalah tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.
- c. Perbaikan tindakan. Perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.
- d. Perbaikan kelembagaan. Dengan perbaikan tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- e. Perbaikan usaha. Perbaikan pendidikan, aksesibilitas, kegiatan serta kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- f. Perbaikan pendapatan. Perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan akan dapat

memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan masyarakat dan keluarga.

- g. Perbaiki lingkungan. Perbaiki pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik sosial dan ekonomi) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- h. Perbaiki kehidupan. Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat. Perbaiki masyarakat. Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik, sosial dan ekonomi) yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Adapun beberapa faktor yang menjadi penyulit atau penghambat dalam penerapan unsur pemberdayaan tersebut melalui kegiatan yang ada berupa anggaran yang kurang memadai, terbatasnya sarana dan prasarana, pelatihan yang masih ada kekurangan, sulitnya akses dalam kegiatan pemberdayaan oleh beberapa alasan, keterbatasan dalam wadah pemberdayaan itu sendiri.

Manfaat pemberdayaan masyarakat didapatkan meningkatkan partisipasi masyarakat berupa dorongan dalam proses pembangunan desa, memiliki kemampuan untuk memahami permasalahan yang dihadapi, menemukan potensi desanya, serta mampu merencanakan kegiatan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui peningkatan akses dan kontrol mereka terhadap sumberdaya lokal, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi, meningkatkan akses pendidikan dan keterampilan, stimulasi partisipasi masyarakat, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, meningkatkan infrastruktur dan akses dasar,

meningkatkan kesehatan masyarakat, pemberdayaan masyarakat terutama perempuan, meningkatkan kemandirian desa.

Produk yang dihasilkan

Dalam Kelompok tani Gemah Ripah selain melakukan kegiatan budidaya juga melakukan pengembangan hingga pengolahan untuk memperoleh nilai dan bentuk yang baru dari hasil panen budidaya yang dilakukan khususnya pada tanaman sayur Bayam Brazil yaitu dengan melakukan inovasi pengembangan sehingga menjadi suatu bentuk produk yang memiliki nilai tambah ekonomis yang lebih tinggi serta dapat memberi kepuasan kepada konsumen. Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang jenis-jenis produk yang telah dihasilkan oleh Kelompok tani Gemah Ripah sebagai bentuk pengembangan dan inovasi modifikasi terhadap sayur Bayam Brazil. Terdapat 17 jenis produk yang berhasil diolah dari Bayam Brazil secara rinci yakni Keripik Bayam Brazil. Stik Bayam Brazil. Basreng Bayam Brazil, Bubur Manado Bayam Brazil, Mie ayam Bayam Brazil, Puding Bayam Brazil, Es potong Bayam Brazil, Bakwan Bayam Brazil, Martabak Bayam Brazil, Pastel Bayam Brazil, Pangsit Bayam Brazil, Jus Bayam Brazil, Roti Bolu Cake Bayam Brazil, Siomai Bayam Brazil, Dimsum Bayam Brazil, Galantin Bayam Brazil, Bakso Bayam Brazil. Dengan 13 produk merupakan hasil inovasi olahan awal yang ada di kelompok tani pada tanggal 24 Desember 2021 dan kemudian memiliki tambahan inovasi produk sebanyak 4 jenis produk yakni dimsum, siomai, bakso, dan galatin pada tanggal 09 Desember 2022.

Penyajian Data

Informan yang dilibatkan secara langsung oleh peneliti dalam penelitian ini adalah beberapa orang perwakilan yang ada yang saya temui di Kelompok tani Gemah Ripah. Jumlah informan ada 13-14 orang yang jumlahnya terbagi secara merata, masyarakat yang memang merupakan warga di lokasi sekitar penelitian tempat di mana Kelompok

tani Gemah Ripah berada, lainnya adalah pengunjung dan juga para pengurus di Kelompok tani Gemah Ripah itu sendiri. Untuk menemukan informan di lokasi penelitian sangat dimudahkan oleh karena kehadiran pengunjung yang selalu ramai dan tetap, sehingga rutinitas dan kegiatan serupa tersebut menjadi rutinitas dan budaya yang tercipta membuat Kelompok tani Gemah Ripah menjadi wadah informasi yang dibutuhkan oleh banyak orang untuk alasan relevan mengenai budidaya sayuran dan pengolahan produk khususnya Bayam Brazil.

Dalam penelitian ini, peneliti membagi informan tersebut kedalam 3 kelompok yaitu anggota pengurus Kelompok tani Gemah Ripah, warga sekitar dan pengunjung.

Sebelum peneliti melanjutkan langkah dalam melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu menjalin kerjasama juga keakraban di lokasi penelitian, mengenali unsur-unsur dinamika sosial dan kegiatan-kegiatan rutinitas yang ada di lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti memperoleh data untuk penelitian ini ada di Kelurahan Bausasran kota Yogyakarta tepatnya sebagai tempat giat dan kantor Kelompok tani Gemah Ripah. Sembari dalam proses studi lapangan yang dilakukan, peneliti meminta persetujuan dari pihak-pihak yang disebut sebagai informan. Para informan yang dipilih oleh peneliti dan disebut sebagai informan untuk peneliti memperoleh data-data dasar yang akurat yang dibutuhkan berdasarkan pengalaman pribadi setiap orang yang terlibat dalam Kelompok tani Gemah Ripah. Data tersebut menjadi data interpretasi informan terhadap Kelompok tani Gemah Ripah dalam proses pengolahan bayam brazil yang berikutnya akan dianalisis secara deskriptif dan dinarasikan oleh peneliti sebagai hasil studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri di lokasi penelitian.

Dalam tabel tersebut peneliti menarasikan semua data yang dibutuhkan sebagai data interpretasi informan terhadap pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok tani

Gemah Ripah dalam pengolahan produk bayam brazil di Kelurahan Bausasran kota Yogyakarta. Data interpretasi tersebut kemudian dinarasikan oleh peneliti sebagai matriks interpretasi data hasil penelitian dari tahap pengumpulan data melalui studi lapangan dan wawancara kepada beberapa orang informan. Berikut ini akan diuraikan data hasil interpretasi yang dapat dideskripsikan oleh peneliti.

Kelompok masyarakat berdampak manfaat dari kehadiran Kelompok Tani Gemah Ripah.

Partisipan berdampak dalam strategi pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok tani Gemah Ripah: (a) Anggota Kelompok tani Gemah Ripah, (b) Masyarakat sekitar lokasi Kelompok tani Gemah Ripah, (c) Masyarakat di Kelurahan Bausasran, (d) Masyarakat sebagai pengunjung domestik dan juga mancanegara, (e) Masyarakat sebagai pelajar dan mahasiswa, (f) Masyarakat sebagai mitra kerja dan klien.

Aspek-aspek pemberdayaan

Aspek-aspek pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok tani Gemah Ripah dalam pengolahan produk bayam brazil ialah: Penyuluhan; Pelatihan; Pengolahan; Bimbingan; Monitoring; Pembentukan kampung wisata. Dari aspek-aspek pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok tani Gemah Ripah dalam pengolahan produk bayam brazil di atas memiliki hasil yang serupa dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Yunarti, *et al.*, (2022) yang kemudian digunakan sebagai salah satu rujukan oleh peneliti, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dalam pemanfaatan Bayam Brazil (*Altehernanthera Sissoo*) di kelompok wanita tani di Kelurahan Landasan Ulin Barat, Liang Anggang, Banjar Baru” tertera dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan dua sesi yaitu pemberian materi (edukasi) dan pelatihan/demonstrasi yang kemudian dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pada Kelompok tani Gemah Ripah melakukan kegiatan pemberdayaan dengan lima sesi aspek dan kegiatan yang dilakukan tidak hanya pada masyarakat tetapi juga sampai pada pengembangan lingkungan dan wilayah hingga menjadi kampung wisata yang terus berkelanjutan.

Produk yang dihasilkan oleh Kelompok tani Gemah Ripah.

Ada 17 Produk olahan berbahan dasar Bayam Brazil yang dihasilkan oleh Kelompok tani Gemah Ripah sebagai unsur Pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan produk bayam brazil yakni: Kripik, Stik, Bakso goreng, Bubur Manado, Mie Ayam, Puding, Es Potong, Bakwan, Martabak, Pastel, Pangsit, Jus, Roti Bolu, Siomai, Dimsum, Galantin, Bakso. Semua produk olahan yang dihasilkan oleh Kelompok tani Gemah Ripah tersebut adalah berbahan dasar Bayam Brazil. Produk dari Bayam Brazil yang dihasilkan oleh Kelompok tani Gemah Ripah memiliki jenis varian inovasi produk yang lebih banyak dari hasil produk yang dihasilkan pada penelitian yang dilakukan Yunarti, *et al.*, (2022) pada salah satu rujukan oleh peneliti pada penelitian terdahulu, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dalam pemanfaatan Bayam Brazil (*Altehernanthera Sissoo*) di kelompok wanita tani di Kelurahan Landasan Ulin Barat, Liang Anggang, Banjar Baru” dimana didalam pembahasannya hanya terdapat dua jenis produk yang di paparkan yakni, nugget dan sirup yang menjadi olahan dari Bayam Brazil. Hal ini dapat dengan cukup membuktikan bahwa Kelompok tani Gemah Ripah memiliki kemajuan perkembangan yang sangat pesat dengan kegiatan dan pemberdayaan yang dilakukan hingga dapat menghasilkan varian inovasi produk yang mencapai 17 jenis, dan pada waktu mendatang tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan inovasi-inovasi produk baru dari bahan Bayam Brazil.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat.

Setiap lembaga dan organisasi dalam

perjalanan atau pembentukannya akan berhadapan dengan hambatan dan dukungan dalam berbagai bentuk, berikut merupakan faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan produk Bayam Brazil yang ditemukan pada Kelompok tani Gemah Ripah setelah melakukan wawancara kepada 4 orang informan dari anggota kelompok tani.

Faktor-faktor Pendukung

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti di lapangan dari hasil wawancara terhadap informan yaitu, edukasi membuat bahan-bahan yang ditanam menjadi inovasi produk, sebagai peningkatan ekonomi masyarakat menjadi faktor pendukung. Sebagaimana yang di katakan oleh Bapak Esperanza (Sekretaris) kelompok tani yang mengatakan:

“...Memberikan edukasi membuat bahan-bahan yang ditanam menjadi inovasi produk tentunya bisa sebagai peningkatan ekonomi masyarakat terutama untuk pengurus dan anggota di Kelompok tani Gemah Ripah itu sendiri...”

Sejalan dengan pendapat Bapak Esperanza sebelumnya, Ibu Winariyati, Ibu Endah, dan Ibu Keni juga mengatakan edukasi membuat bahan-bahan yang ditanam menjadi inovasi produk, sebagai peningkatan ekonomi menjadi faktor pendukung utama. Dari data interpretasi yang diperoleh dari para informan, maka inovasi produk dan peningkatan ekonomi menjadi pendukung dalam pemberdayaan yang dilakukan, dan ini sangat membutuhkan dukungan dan peran terutama oleh seluruh anggota dari kelompok tani itu sendiri, dari pemerintah, perguruan tinggi, atau dari pihak swasta untuk mendampingi dan membantu kelompok tani agar kegiatan yang dilakukan dapat terus berkelanjutan dan berkembang. Contohnya seperti memberikan kemudahan pada kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh kelompok tani, membantu dengan memberikan donasi dana atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan

kelompok tani.

Faktor-faktor Penghambat

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti di lapangan dari hasil wawancara terhadap informan yaitu, serangan hama, keterbatasan bahan baku, sumberdaya manusia menjadi fakto utama penghambat. Sebagaimana yang di katakan oleh Ibu Winariyati (Ketua) kelompok tani yang mengatakan:

“...Yang menjadi kendala adanya hama masih banyak hama yang bersliweran dan itu kadang merusak tanaman yang ada di sekitar kita

....SDM juga mas Andi yang menjadi kendala di tempat kita karena terkadang bahan baku yang ada dan dibutuhkan kurang untuk melakukan produksi...”

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan Ibu Winariyati sebelumnya, Bapak Esperanza, Ibu Endah, dan Ibu Keni juga mengatakan bahwa serangan hama, keterbatasan bahan baku, sumberdaya manusia menjadi fakto utama penghambat. Dari data interpretasi yang diperoleh oleh peneliti dari para informan, maka serangan hama, keterbatasan bahan baku, sumberdaya manusia menjadi fakto penghambat dalam pemberdayaan yang dilakukan, dan ini sangat membutuhkan dukungan dan peran dari pemerintah, dan perguruan tinggi untuk mendampingi sehingga dapat mencari pemecahan dan solusi masalah kelompok tani tersebut.

Manfaat yang dirasakan

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti di lapangan dari hasil wawancara terhadap informan yaitu, menghemat pengeluaran, memiliki produk sendiri, menambah penghasilan (*Income*) menjadi manfaat utama yang dirasakan. Sebagaimana yang di katakan oleh Ibu Keni (Bendahara) dan Ibu Endah (Devisi Humas dan Pemasaran) kelompok tani, mereka mengatakan:

“...Karena bayam brazil kan ditanam dengan bebas pestisida ya jadi itu bisa memberikan makanan sehat bagi

keluarga mauapun bagi anggota karena dengan bayam brazil kita bisa berinovasi dengan membuat aneka makanan yang bisa di berikan ke anak kita, keluarga kita sehingga bisa untuk menghemat pengeluaran...”; disambung oleh Ibu Endah, *“...Seperti yang tadi saya katakan di awal tiap anggota punya produk masing-masing, kalau terusterang dari saya dan saya mungkinan bikin stik bayam brazil dan kripik bayam brazil nah itu mungkin sedikit bisa menambah income ya jadi menambah penghasilan keluarga untuk tambahan mungkin bisa untuk jajan sendiri selain dari suami kemudian yang kedua kita bisa bikin makanan sehat dan ketahanan pangan keluarga...”*

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Keni dan Ibu Endah sebelumnya, Ibu Winariyati dan Bapak Esperanza juga mengatakan bahwa menghemat pengeluaran, memiliki produk sendiri, menambah penghasilan (*Income*) menjadi manfaat utama yang telah dirasakan. Dari data interpretasi yang diperoleh peneliti dari para informan, maka menghemat pengeluaran, memiliki produk sendiri, menambah penghasilan (*Income*) menjadi manfaat utama yang dirasakan dalam pemberdayaan yang dilakukan, ini dapat menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok tani Gemah Ripah dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan produk bayam brazil memberikan dampak positif atau berhasil. Dan hal ini sangat membutuhkan dukungan dan peran dari warga sekitar, pemerintah, perguruan tinggi, dan pihak swasta juga dalam mendukung keberlanjutan dari kegiatan dan Kelompok tani Gemah Ripah. Contohnya seperti, dalam bidang usaha atau bisnis, pengembangan wilayah dan masyarakat, penyuluhan; Pelatihan; Pengolahan; Bimbingan; Monitoring; hingga Pembentukan kampung wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan:

- a. Faktor pendukung yang ditemukan adalah kepercayaan dan antusiasme masyarakat, rasa memiliki dan menjaga, dukungan motivasi dan kebijakan pemerintah, tersedianya media sosial sebagai akses informasi, tersedianya peluang melalui *event-event* besar, kerjasama dan *branding*. Sedangkan faktor penghambat berupa peralihan musim, serangan hama penyakit, *supply* pasokan bahan baku dari kelompok tani lain, konflik internal, distribusi dan pemasaran terbatas.
- b. Manfaat pemberdayaan yang berguna dalam kehidupannya sehari-hari adalah meningkatkan kesadaran partisipasi masyarakat, kemampuan memahami permasalahan yang dihadapi, menemukan potensi kampung dan kelurahan nya, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dapat menciptakan lapangan kerja, mampu melakukan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, meningkatkan kemandirian masyarakat Kelurahan Bausasran dari segi sosial, ekonomi, serta kemandirian diri.
- c. Produk unggulan yang sering diproduksi Kelompok tani Gemah Ripah adalah basreng, stik, kripik, jus, dan mie ayam Bayam Brazil. Manfaat hadirnya Kelompok tani Gemah Ripah dalam memberdayakan masyarakat dalam pengolahan produk bayam brazil mencakup: pengembangan diri (*enabling*), memaksimalkan daya dan potensi (*empowering*), serta terciptanya kemandirian (*autonomy*).

Saran

- a. Bekerjasama dengan para investor yang dapat memberi bantuan dukungan Kelompok tani dalam

menyediakan saran dan prasarana yang dibutuhkan untuk mengembangkan program pengolahan produk serta manajemen budidaya Bayam Brazil.

- b. Membangun sinergitas dengan Perusahaan Swasta dan Pemerintah, terutama yang bergerak dalam sektor bidang ketahanan pangan, pengembangan usaha dan masyarakat sehingga dapat menghasilkan terobosan-terobosan baru untuk memaksimalkan serta memperluas manfaat dan dampak positif dari kehadiran Kelompok tani Gemah Ripah bagi masyarakat agar terus berkelanjutan, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat lokal maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adindo, A. W. (2021). Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memulai dan Mengelola Bisnis. Deepublish.
- Alam, M. A., N. A Rahmat, S. Mijin, M. S. Rahman. and M. M. Hasan. 2022. Influence of Palm Oil Mill Effluent (POME) on growth and yield performance of Brazilian spinach (*Alternanthera* *sissoo*). Agrobiotechnology. Vol 13 No 1: 40-49.
- Basri Faisal. 2002. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Burhan Bungin. 2012. Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 3(2), 336-342.
- Fithriyana, E. (2020). Pengolahan produk berbahan dasar buah pepaya sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. AL-UMRON: Jurnal Pengabdian Kepada

- Masyarakat, 1(2), 1-9.
- Hakim, L. (2010). Pemberdayaan Masyarakat Sketsa Teori dan Pendekatan. Makassar: CV. Berkah Utami.
- Hamid, H. (2018). Manajemen pemberdayaan masyarakat (T. S. Razak, Ed.). De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel).
- Hanindita Basmatulhana. (2022, September 16). 7 Teknik Pengawetan Makanan, Apa Saja? Retrieved August 30, 2023, from detikedu website: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6295010/7-teknik-pengawetan-makanan-apa-saja>.
- Hariyadi, P. (2019). Masa Simpan dan Batas Kadaluarsa Produk Pangan: Pendugaan, Pengelolaan, dan Penandaannya. Gramedia pustaka utama.
- Hidayat, I. A. (2022). BUDIDAYA BAYAM BRAZIL (*Alternanthera sissoo*) SECARA HIDROPONIK DENGAN SISTEM DFT.
- Ibrahim, A. R., Suharman, A., & Sari, D. K. (2022). Bahan Ajar Kimia Pangan Konstruktivisme 5 Fase Needham. Bening Media Publishing.
- Imayanti, R. A., Rochmah, Z., Aisyah, S. N., & Alfari, M. R. (2019, November). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Bunga Telang di Desa Pangreh Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. In Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH) (Vol. 2, No. 1, pp. 77-82).
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. GOVERNANCE, 1(2).
- Mansur, S. R., Patang, P., & Sukainah, A. (2021). Pengaruh jenis kemasan dan lama penyimpanan terhadap kualitas dangke. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian.
- Martono, N. (2010). Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. RajaGrafindo Persada.
- Mudayana, A. A., Erviana, V. Y., & Suwartini, I. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah organik. Jurnal Solma, 8(2), 339- 347.
- Maisaroh, I., Stiawati, T., & Abdurrohman, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Sosialisasi Dan Penyuluhan Pengolahan Sayur Organik, Penanganan Hama Tanaman Dan Strategi Pemasaran Hasil Pertanian Di Desa Bojong Catang Kabupaten Serang. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(4), 7246-7252.
- Najiati, Sri, dkk. 2005. Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. Bogor: Wetlands International.
- Noviani, B. (2021). Ilmu Boga Dasar Pengolahan Makanan Metode Dasar Memasak. Bogor: Guepedia.
- Parsons, Ruth J. *et al.* 1994. The Integration of Social Work Practice, California: Brooks/Cole. Peraturan Menteri Desa Nomor : 11 Tahun 2022, Tentang Pemberdayaan Masyarakat.
- Priyana, E. D., S. S. Dahda, W. Mulyasari, D. Widyaningrum, M. D. Kurniawan. dan K. A. Makh Rudy. 2021. Pengembangan Fasilitas dan Sosialisasi Bule- Brazil dalam Ember (Panduan Wujud Kemandirian Ekonomi Masyarakat).
- Rahayu, N. K. S. I. (2022). Skrining Fitokimia dan Aktivitas Ekstrak Etanol Bayam Brazil (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Teknologi Laboratorium

- Medis 2022).
- Reniaty, R., Sumiyati, S., & Akbar, M. F. (2021). Pelatihan pengolahan ikan dan pengemasan produk pertanian untuk pengembangan industri hilir desa Labuh Air Pandan. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 41-48.
- Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2010). Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis. *USUpress*.
- Soekanto. S. 2006. *Sosiologi Satu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sommai, S., A. Chord Thong., Suntara, C., S. So., M. Wanapat. dan, S. Polyorach. 2021. In vitro fermentation characteristics and methane mitigation responded to flavonoid extract levels from *Alternanthera sissoo* and dietary ratios. *Fermentation*. Vol 7 No3: 1-15.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wewengkang, S., & Tangian, D. (2020). *Metode dan Teknik Pengolahan Makanan*.
- Yunarti, A., Saputri, R. dan Susiani, E. F. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Bayam Brazil Di Kelompok Wanita Tani Di Kelurahan Landasan Ulin Barat, Liang Anggang, Banjarbaru. *J. Pengabdian Al- Ikhlas*. Vol 7 (3): 404-409.
- Suharto, E. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.
- Usman, H., dan Akbar, P.S. (2003). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wewengkang, S., & Tangian, D. (2020). *Metode dan Teknik Pengolahan Makanan*.
- Yunarti, A., Saputri, R. dan Susiani, E. F. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Bayam Brazil Di Kelompok Wanita Tani Di Kelurahan Landasan Ulin Barat, Liang Anggang, Banjarbaru. *J. Pengabdian Al- Ikhlas*. Vol 7 (3): 404-409.
- Yunarti, A., Saputri, R., & Susiani, F. E. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan Bayam Brazil (*Altehernanthera Sissoo*) di kelompok wanita tani di Kelurahan Landasan Ulin Barat, Liang Anggang, Banjarbaru. *Pengabdian Al-Ikhlas*.
- Yulianto. (2020) 'Kaya Gizi, Budidaya Bayam Brazil Patut Dilirik.' Dapat diakses di <https://tabloidsinartani.com/>
- Yulianto. (2020) 'Kaya Gizi, Budidaya Bayam Brazil Patut Dilirik.' Dapat diakses di <https://tabloidsinartani.com/>
- Sasmita, P.(2023). 17 Contoh Pemberdayaan Masyarakat dari Berbagai Bidang, Lengkap!. Retrieved September 9, 2023, from Sonora.id website: <https://www.sonora.id/read/423640984/17-contoh-pemberdayaan-masyarakat-dari-berbagai-bidang-lengkap?page=all>
- Samudro, A. B. P., Larasati, widya, Syahidah, S. A., Agustina, H., Prastiwi, D., Aningrum, R. T., & Hakiki, G. (2022). Perempuan dan Laki-laki di Indonesia 2022. 49–3. <https://www.bps.go.id/publication/2022/12/16/a37fb493455d772274cc2314/perempuan-dan-laki-laki-di-indonesia-2022.html>
- Munanto Haris. (2020) 'Bayam Brazil (Brazilian Spinach). Dapat diakses di <https://bbppketindan.bppsdp.pertanian.go.id/>
- Maharasi, sodak, Machfud, & Maulana, A. (2014). *Manajemen Strategi Pengembangan Pertanian Kota (Urban Agriculture)* di Kota Tangerang Selatan. [HTTPS://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/681](https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/681)

- Hikmat, Harry. 2006. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora.
[HTTPS://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01150061/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli](https://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01150061/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli).
- Aji, A. W., Perkasa, P., & Puspitasari, M. (2022). Public acceptance of peduli lindungi Application usage policy. Jurnal Kebijakan Publik, 13(2), 10–11.
<https://jkp.ejournal.unri.ac.idhttps://jkp.ejournal.unri.ac.id>
- BAMS. (2023, March 19). Teknologi Pangan: Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Contoh - BAMS. Retrieved September 9, 2023, from BAMS website:
<https://pasla.jambiprov.go.id/teknologi-pangan-pengertian-tujuan-manfaat-dan-contoh/> Bandung: Refika Aditama.